

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi perekonomian Indonesia sektor perusahaan yang mempunyai peran mendasar untuk negara adalah perusahaan manufaktur. Karena upayanya untuk meningkatkan nilai investasi dan ekspor negara, sektor ini dianggap memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sehingga sektor ini dianggap sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (www.kemenprin.go.id). Namun pada fenomena yang terjadi belakangan ini tak sedikit perusahaan manufaktur yang terkena dampaknya. Secara umum perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kegagalan dikarenakan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola likuiditasnya. Dilansir pada media kontan seperti pada kasus yang terjadi pada dua anak Perusahaan Group SUGI yakni PT. Petronusa Bumibakti dan International Mineral Resource (IMR) memiliki tunggakan kepada Petroselat sebesar US\$ 7,19 juta yang berasal dari *cash call* yang belum dibayarkan. akibat tak dipenuhi oleh Petronusa dan IMR, dalam perkembangannya Petroselat kemudian jatuh pailit. Namun dalam proses pemberesan, ternyata Petroselat diketahui tidak mempunyai aset dan pailit tersebut tidak berjalan lancar dan justru Group Sugi kemudian ikut digugat kurator pailit petroselat pada tahun 2018 dan mengalami kerugian. Contoh kasus ini memberikan pelajaran bagi perusahaan lainnya untuk terus memperhatikan manajemen kas agar tetap optimal untuk menjaga likuiditas perusahaan (www.kontan.co.id).

Menurut pengaruhnya, aset yang paling mudah dicairkan yang dimiliki perusahaan bisa disebut dengan Kas. Kas salah satu komponen aset yang paling baik, atau modal kerja yang paling mudah dicairkan. Perusahaan tidak akan merasa kesusahan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo apabila memiliki jumlah kas yang memadai. Dalam hal ini semakin mudah dicairkan dana perusahaan maka ketidakberhasilan suatu perusahaan dalam menutup liabilitas lancar semakin rendah. Namun pada

perusahaan manufaktur biasanya melakukan penyimpanan aset dalam bentuk yang tidak lancar. Perusahaan akan merasa kesulitan apabila hanya memiliki mesin, tanah, dan bangunan karena hal tersebut dianggap sebagai aset tidak lancar, sehingga pada saat perusahaan membutuhkan dana mendadak yang diperlukan tetapi saldo kas yang ada tidak dapat memenuhi. Maka menjadi penting untuk perusahaan manufaktur untuk menjalankan *Cash Holding* dengan cara yang terbaik.

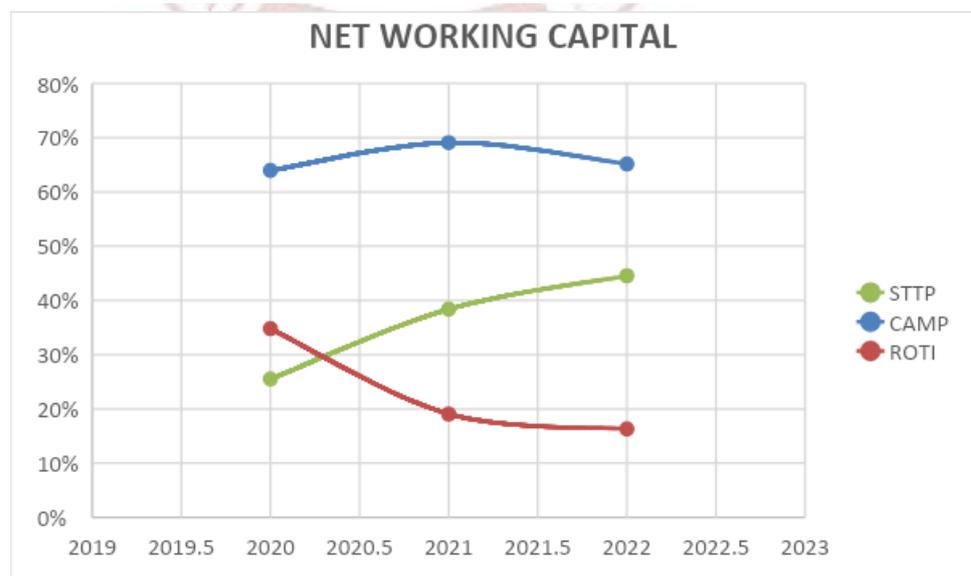
Dalam pernyataan Gill and Shah dalam Trihantoro, (2020) bahwa kas yang ada untuk penanaman modal dalam aset fisik dan siap diberikan kepada investor adalah pengertian dari *Cash Holding*. *Cash Holding* menjadi penting dalam mencegah resiko sementara. Perusahaan dapat menggunakan *Cash Holding* dalam meraih peluang investasi, diiringi dengan penggunaan yang fleksibel pada alokasi modal secara efektif dan memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari perusahaan. Untuk mendukung operasional perusahaan unsur *Cash Holding* yang ideal sangat perlu dalam hal ini. *Cash Holding* harus optimal karena *Cash Holding* yang terlalu besar juga tidak relevan bagi perusahaan. Menurut (Alicia et al., 2020) *Cash Holding* tidak relevan jika menahan terlalu besar atau perusahaan yang terus menahan jumlah kas yang signifikan dapat menyebabkan banyaknya kas menganggur, yang dapat mengurangi peluang perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Hal ini adalah konsekuensi negatif dari pengelolaan kas yang berlebihan. Dengan meningkatkan nilai perusahaan akan membuat *Cash Holding* menjadi optimal dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Terjadi beberapa jenis faktor yang akan memengaruhi *Cash Holding* perusahaan. Peluang perusahaan untuk tumbuh adalah pengertian dari *Growth Opportunity*. Menurut (Alicia et al., 2020) *Growth Opportunity* dapat melakukan peningkatan pada *Cash Holding* disebabkan memiliki kesempatan yang besar untuk tumbuhnya sebuah perusahaan, memiliki kesempatan yang besar juga untuk mendapatkan pengembalian yang lebih besar, dan hal itu menjadikan kesanggupan perusahaan semakin besar untuk

menjaga kas sebagai terpenuhinya kebutuhan permodalan kelak di waktu yang akan datang. Dengan adanya *Growth Opportunity* membuat perusahaan menyandang kemungkinan untuk meningkatkan kas yang mereka miliki di masa depan. Faktor Kedua, *Dividend Yield* merupakan tingkatan laba yang dimiliki oleh perusahaan kepada investor. Menurut (Mawarti et al., 2020) Untuk mendapati seberapa besar penanaman modal investor dalam menghasilkan dividen biasanya investor dapat mengenakan *Dividend Yield*. Dengan demikian, pemberian dividen akan memangkas keuntungan yang ditahan dan *cash holding* yang ada pada perusahaan. Selain itu ada faktor dari modal kerja bersih yang bisa mempengaruhi *Cash Holding* perusahaan. *Net Working Capital* menjadi bagian penting dalam operasional sebuah perusahaan Menurut (Azia & Naibaho, 2022) Modal Kerja Bersih adalah modal yang mencakup kewajiban jangka pendek dan aset lancar yang bisa dikenakan sebagai substitusi kas pada perusahaan.

Dapat dilihat dari grafik dibawah ini mengenai gambaran salah satu faktor yang memengaruhi yaitu *Net Working Capital* yang terjadi pada 3 perusahaan manufaktur dalam 3 tahun terakhir yang ada di Indonesia pada periode waktu 2019-2021.

Gambar 1. 1 Grafik *Net Working Capital*



Sumber : www.idx.co.id (Diolah 2023)

Gambar diatas menunjukkan bahwa *Net Working Capital* terjadi kenaikan dan penurunan pada 3 perusahaan yaitu PT. Siantar Top Tbk. yang mengalami kenaikan sebesar 14% di tahun 2020, lalu di tahun 2021 adanya kenaikan kembali sebesar 5%. Kemudian pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. terjadi kenaikan sebesar 7% di tahun 2020, lalu di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 5%. Dan terakhir pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. mengalami penurunan sebesar 15% tahun 2020, lalu di tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 2%. Semua kenaikan dan penurunan ini disebabkan oleh total aset yang dimiliki setiap perusahaan, karena likuiditas perusahaan tidak akan menurun ketika perusahaan memiliki jumlah aset yang cukup. Disinilah peran *cash holding* berfungsi untuk memenuhi kewajiban operasional sehari-hari.

Telah terdapat beberapa penelitian yang mengungkapkan pengaruh atau tidaknya beberapa faktor pada *Cash Holding* perusahaan. Hasil riset oleh (Saputri & Kuswardono, 2019); (Stefany & Ekadjaja, 2019) menunjukkan bahwa GO mempengaruhi pada CH. Namun pada riset yang dilaksanakan (Mawarti et al., 2020) ; (Alicia et al., 2020) ; (Hengsaputri & Bangun, 2020) membuktikan bahwa GO tidak mempengaruhi pada CH. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh (V. P. Sari & Hastuti, 2020) menunjukkan bahwa GO memengaruhi *Cash Holding*. Sementara terdapat riset yang dilaksanakan oleh (M. Sari & Zoraya, 2021) mengutarakan dimana *Growth Opportunity* mempengaruhi negatif pada *Cash Holding*.

Dari riset selanjutnya mengungkapkan *Dividend Yield* yang dikerjakan oleh (Mawarti et al., 2020) mengutarakan dimana *Dividend Yield* terdapat pengaruh positif terhadap *Cash Holding*. sementara itu (Sheikh et al., 2018) mengungkapkan bahwa *Dividend Yield* terdapat pengaruh negatif terhadap *Cash Holding*.

Selanjutnya hasil riset pada *Net Working Capital* memiliki pengaruh positif terhadap *Cash Holding* (Azia & Naibaho, 2022); (Setiawati et al., 2020); (V. P. Sari & Hastuti, 2020); (M. Sari & Zoraya, 2021). Namun terdapat penelitian yang dikerjakan (Hengsaputri & Bangun, 2020); (Diaw, 2021)

menunjukkan bahwa NWC mempengaruhi negatif terhadap CH. Sementara itu menurut (Kusumawati & Mardiaty, 2019) mengungkapkan bahwa NWC tidak memengaruhi CH.

Dari beberapa riset yang menunjukkan hasil yang berbeda, saya tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjutan yang menggabungkan variabel dari penelitian dahulu dengan unsur yang berpengaruh pada *Cash Holding*. Namun dengan data yang ada, fenomena yang terjadi dan adanya *research gap* antara penelitian sebelumnya pada latar belakang masalah di atas, penulis tertarik meneliti dengan mengambil judul “Pengaruh *Growth Opportunity*, *Dividend Yield* dan *Net Working Capital* Terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021”.

1.2 Batasan Masalah

Dari masalah yang dijabarkan pada latar belakang diatas, riset ini dibatasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode *financial report* 2019-2021. Kemudian pembatasan berikutnya untuk *Growth Opportunity* menggunakan *Market to Book Value*, pada *Dividend Yield* menggunakan Dividen Per Saham (DPS) dan Harga Saham, dan pada *Net Working Capital* menggunakan aset lancar dan hutang lancar. Sehingga pada *Cash Holding* menetapkan kas dan setara kas dan total aset.

1.3 Rumusan Masalah

Melalui masalah yang di uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

2. Bagaimana pengaruh *Dividend Yield* terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
3. Bagaimana pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
4. Bagaimana pengaruh *Growth Opportunity*, *Dividend Yield*, dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan dari penelitian ini berdasar rumusan masalah diatas sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Dividend Yield* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Growth Opportunity*, *Dividend Yield*, dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

1.5 Manfaat/Kegunaan Penelitian

Manfaat dari riset yang akan dilaksanakan ini dijelaskan diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan pada riset ini mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang unsur yang akan berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Selain itu, hasilnya diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang tentang bagaimana pengaruh *Growth Opportunity*, *Dividend Yield*, dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan riset ini akan menciptakan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengelola *Cash Holding* dan faktor yang mempengaruhinya. Sehingga hal ini akan membantu manajer keuangan membuat keputusan terbaik tentang penahanan kas dan menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi yang harus dipertimbangkan. Selain itu bagi investor diharapkan mampu memberikan informasi untuk bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi yang menginginkan *return* yang tinggi.